

## Analisis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 6

Masridah<sup>1</sup> Sri Nirmala Dewi<sup>2</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [masridah22@guru.sd.belajar.id](mailto:masridah22@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup> [nirmaladewi@ecampus.ut.ac.id](mailto:nirmaladewi@ecampus.ut.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*The aim of this lesson is to analyze multiple intelligences in grade 6 in mathematics learning. Mathematics is considered a difficult lesson, teachers often assume that students who are good at mathematics must be smart in other subjects, even though this assumption is very wrong. Howard Gardner, who comes from Harvard University, stated that humans have multiple intelligences, namely linguistic intelligence, mathematical-logical intelligence, kinesthetic intelligence, spatial intelligence, musical intelligence, intrapersonal intelligence and naturalistic intelligence. (M. Fadillah, 2023). This is where a teacher is required to be able to analyze the type of intelligence his students have, so that the teacher can determine a learning plan that is tailored to the student's type of intelligence. The research method used is a qualitative method. Implementation of the application of multiple intelligences using differentiated learning. The impact of the theory of implementing multiple intelligences is that students feel happy, motivated, not stressed, and students understand better in learning mathematics, even though the implementation has several obstacles.*

**Keywords:** Multiple Intelligence, Multiple Intelligence, Mathematics Learning

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecerdasan majemuk pada siswa kelas 6 dalam pembelajaran matematika. Matematika dianggap pembelajaran yang menyulitkan, guru sering menganggap siswa yang pintar matematika pasti pintar dalam mata pelajaran yang lain, padahal anggapan itu salah besar, setiap orang sudah dibekali kecerdasannya masing-masing. Howard Garner berasal dari Harvard University, mengemukakan bahwa manusia memiliki kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. (M. Fadillah, 2023). Disinilah seorang guru dituntut harus mampu menganalisis jenis kecerdasan yang dimiliki siswanya, dengan begitu maka guru dapat menentukan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Implementasi penerapan kecerdasan majemuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dampak dari implementasi teori kecerdasan majemuk adalah siswa merasa senang, termotivasi, tidak tertekan, dan lebih paham dalam pembelajaran matematika, meskipun dalam penerapannya memiliki beberapa hambatan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Majemuk, Multiple Intelligence, Pembelajaran Matematika



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang ada dalam berbagai tingkatan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Adanya mata pelajaran matematika bagi sebagian besar orang adalah hal yang sangat menakutkan. Kenyataan menunjukkan bahwa belajar matematika itu sangat sulit. Banyak siswa beranggapan bahwa kecerdasan dalam matematika hanya milik orang yang memiliki bakat alami, maka mereka akan paham tentang konsep matematika. Orang-orang mempercayai bahwa ketika tidak memiliki bakat alami tentang matematika, maka mereka tidak akan berhasil dalam mata pelajaran matematika. Siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami konsep matematika atau mengikuti pelajaran matematika mungkin mengembangkan anggapan bahwa mereka tidak mampu atau tidak cerdas dalam pelajaran matematika (Anisa Fitriana Indofah & Cahyo Hasanudin, 2023). Dalam beberapa kasus siswa di kelas 6 SD Negeri Melong Mandiri 4 siswa merasa tidak percaya diri dengan mata pelajaran matematika bahkan para siswa banyak yang merasa tertekan. Ada siswa memilih menghindari belajar matematika dengan pura-pura sakit, ada juga yang acuh saja tidak mengerjakan tugasnya karena merasa bosan, atau juga ada yang lama dalam mengerjakan tugas di kelas. Maka sebagai pendidik dalam hal ini harus mampu mengubah persepsi tersebut, pendidik harus mampu menggunakan cara-cara yang lebih bermakna sehingga dapat menghapus kesan sulit dan menakutkan terhadap matematika. Disinilah peran pendidik harus tahu apa yang dibutuhkan muridnya, tahu cara belajar yang mereka sukai, menggali potensi dari peserta didik, mengetahui keunikan dari peserta didik. (Kamarullah, 2017)

Pada saat ini orientasi pendidikan lebih pada salah satu jenis kecerdasan saja, padahal siswa memiliki potensi kecerdasan lain yang sangat penting untuk dikembangkan. Pendidik saat ini belum dapat mengembangkan kecerdasan lain yang dimiliki siswa. Padahal ada 8 kecerdasan yang dimiliki oleh siswa yang dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), Robiatul Munajah & Asep Supena (2015). Setiap anak terlahir dengan segala keunikannya, memiliki kekuatan tertentu dan kecerdasan yang berbeda-beda. Mereka memiliki gaya belajar yang berbeda Howard Gardner juga berpendapat bahwa setiap orang mempunyai profil belajar yang unik dan berbeda yang dibentuk oleh faktor lingkungan dan biologis. (Dinia Andrianjara, 2021). Pendidik harus belajar memahami konsep kecerdasan majemuk. Berdasarkan pandangan kecerdasan majemuk. Howard Gardner seorang psikolog dari Universitas Harvard dalam bukunya *The Multiple Intelligence* (1993) manusia mempunyai kecerdasan yang beragam, setiap orang memiliki tingkat penguasaan yang berbeda, membentuk menjadi satu kekuatan dalam dirinya (Dia Nita, et al., 2019).

Berdasarkan pandangan kecerdasan majemuk ini, setiap anak memiliki kecerdasan yang beragam (M. Fadilah, 2023). Begitu juga dalam pembelajaran matematika, seorang pendidik sering kali menilai bahwa siswa yang pintar matematika pasti pintar dalam bidang yang lain, ternyata anggapan itu salah, anak yang tidak pandai matematika mungkin saja dia pandai dalam bidang bahasa, musik atau bidang lainnya. Pendidik juga harus memiliki cara yang beragam dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Deni Purbowati, 2020). Pendidik harus menemukan dan mengenali sekaligus mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang ada dalam diri setiap peserta didik. Dengan permasalahan di atas maka betapa pentingnya pendidik menemukan dan mengenali sekaligus mengembangkan berbagai potensi kecerdasan. Pendidik diharapkan mampu menggabungkan berbagai strategi dan mampu membantu peserta didik dengan ciri kecerdasan yang berbeda sehingga memperoleh manfaat besar dalam pembelajarannya (Suciati, dkk, 2022). Analisis kecerdasan pada peserta didik begitu penting bagi guru berfungsi bagi persiapan pendidik untuk menyusun langkah-langkah yang tepat supaya potensi dari peserta didik dapat tergali dan dapat melakukan refleksi, dari awal sampai akhir agar selalu ada upaya-upaya perbaikan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik. (Anatasia Anjani. 2022)

Kata cerdas memiliki arti yang luas. Makna kecerdasan sendiri yakni bahwa anak mampu memahami dan dapat melakukan segalanya, (Rose Mini:2016:4). Kecerdasan yang meliputi banyak aspek dalam kehidupan kita sehari-hari, dinamakan sebagai kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Seorang psikolog dari *Harvard university* yang bernama Howard Gardner mengenalkan istilah kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*, pendapat Gardner bahwa indikator aspek kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari itu tidak hanya satu, tetapi meliputi beberapa aspek kecerdasan. Menurut Howard Gardner bahwa anak pasti memiliki setidaknya,

salah satu kecerdasan dari delapan kecerdasan yang ia ungkapkan. Pendapat Gardner bahwa seorang pendidik harus mengenali kelebihan dan kelemahan dari peserta didiknya. Howard Garner memaparkan bahwa ada 8 kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, (Mahrus Syamsul:2019:18-24), yaitu:

1. *Verbal-Linguistik Intelligence* (Kecerdasan Linguistik), Gardner menyatakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan opini tentang dirinya dan memahami orang lain serta untuk belajar kata-kata baru atau bahasa lain.
2. *Logical-Matematis Intelligence* (Kecerdasan logika matematika). Kecerdasan logika matematis akan terlihat dari kepekaan tentang pola-pola yang logis dan mempunyai pemahaman tentang pola-pola tersebut juga mampu mengolah pemikiran yang panjang.
3. *Spatial Intelligence* adalah kecerdasan tentang gambar dan ruang, orang yang mempunyai kecerdasan ini lebih menyenangi tentang gambar-gambar, lukisan, bisa menggambar sesuatu yang bermakna, pandai mengartikan grafik, diagram, dapat menilai sebuah seni dengan baik.
4. *Kinesthetic/Bodily Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik) Kecerdasan ini berhubungan dengan keaktifan seseorang untuk bergerak, mampu mengontrol gerakan tubuhnya dan pandai dalam menggunakan alat.
5. *Rhythmic/Musical Intelligence* (Kecerdasan tentang musik), kecerdasan ini berkaitan dengan bunyi suara, irama, dan melodi.
6. *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), kecerdasan Intrapersonal yaitu kecerdasan memahami dirinya, mampu berefleksi atas dirinya, juga mampu membedakan beragam emosi.
7. *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), kecerdasan Interpersonal, yaitu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, berbagi dan kerja sama (Amstrong dalam Rina Purwasanti:2019:60). Orang yang cerdas secara interpersonal akan menyukai kerja sama, berkumpul dengan orang banyak dan memiliki banyak teman.
8. *Naturalist Intelligence* (Kecerdasan Memahami Alam) kemampuan mengidentifikasi, mengamati, dan mengelompokkan bentuk-bentuk di alam.

Beberapa contoh implementasi penerapan kecerdasan majemuk (Suciati, dkk:2022:8.17), antara lain:

1. Menambahkan materi pelajaran yang berbeda dalam topik tertentu.
2. Bekerjasama dengan guru satu sekolah, guru di luar sekolah. Atau guru yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah baik langsung maupun daring.
3. Memberikan pilihan kepada siswa untuk beberapa kegiatan di sekolah dalam proses pembelajaran.
4. Menggunakan teori kecerdasan majemuk dengan diskusi kelompok.
5. Melibatkan keluarga, komunitas, tamu atau nara sumber lainnya sebagai pembicara.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam implementasi kecerdasan majemuk (Suciati, dkk:2022:8.19), yaitu:

1. Dalam asesmen menjadi lebih sulit,
2. Sulit mengaktifkan waktu,
3. Guru akan sulit membuat rencana pembelajaran.

Kelebihan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk 1) Perlakuan guru pada siswa menjadi lebih baik, karena guru tahu karakter siswa. 2) Pembelajaran menjadi faktual atau

berdasarkan kenyataan yang di alami, minat dan bakat siswa menjadi terarah. 3) Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran 4) Siswa dapat saling memperlihatkan kekuatannya dan memberikan motivasi. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk 1) Para guru dalam pembelajaran ini tidak termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan. 2) Teori ini bukan hal yang baru, 3) Kecerdasan majemuk dipengaruhi oleh budaya; 4) Kesulitan menentukan standar nasional ; 5) Tidak praktis (Suciati, dkk, 8.20-8.21).

Ummu Soim Daimah & Suparni (2023), mengartikan pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memerlukan proses interaktif antara guru dan siswa untuk menumbuhkan berpikir kreatif dan logis dengan menggunakan metode tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. mengenai konsep matematika yang tersruktur yang ada dalam materi yang dipelajari dan mencari hubungan antara struktur dan konsep tersebut sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bermakna tentang materi matematika. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami suatu pengetahuan tertentu (Anatasia Anjani, 2022). Untuk itu seorang pendidik harus mampu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pembelajaran matematika seharusnya lebih diarahkan dan berorientasi kepada peserta didik, karena pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Wittgenstein (Muhammad Daut Siagian, 2017), menerangkan bahwa pembelajaran matematika termasuk program pendidikan yang mengembangkan kompetensi dalam berpikir kreatif, kritis, logis dan sistematis. Selain itu pada dasarnya semua disiplin ilmu diperlukan untuk meningkatkan daya prediksi dan kontrol ilmu tersebut. Tumbuhnya matematika semakin berkembang untuk melayani kebutuhannya sendiri dan juga ilmu pengetahuan lainnya. Oleh sebab itu matematika harus bisa disampaikan dengan cara yang baik dan menarik. Pembelajaran matematika harus disampaikan dengan cara yang bisa menarik perhatian siswa, yang dapat menarik minat. Sebagai pendidik berkewajiban menyampaikan pembelajaran matematika dengan memperhatikan cara-cara yang inovatif dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang analisis kecerdasan majemuk dilaksanakan di SD Negeri Melong Mandiri 4 Kota Cimahi, kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah kelas 6C yang berjumlah 31 siswa. Proses penelitian yang dilakukan diawali dengan mengumpulkan data-data, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat di amati. (Qotrun A, 2022). Pengumpulan data dilakukan pada kondisi sebenarnya, yaitu melalui 1) Wawancara, yang dilakukan pada guru yang mengajar kelas 6C sebelumnya, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang karakter siswa seputar minat dan bakatnya. 2) Observasi, yang dilaksanakan di kelas 6C dengan mengamati langsung proses pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan jenis kecerdasannya (pembelajaran berdiferensiasi). Selain itu observasi ini dinilai oleh rekan guru lain sebagai langkah untuk saling memberikan pengalaman dan masukan tentang proses pembelajaran, dan observasi ini dilakukan hanya satu kali saja. 3) Dokumentasi, studi dokumen adalah pelengkap dalam kegiatan penelitian. Dokumentasi bermanfaat sebagai bukti penguat dalam proses penelitian agar lebih dipercaya. Dokumen yang diambil adalah pada saat wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, pada saat observasi kelas, dan dokumentasi RPP, serta penilaian observasi kelas oleh rekan guru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(Zhao dalam Wilman Juniardi, 2023), tes diagnostik diartikan tes yang digunakan kepada siswa tentang suatu mata pelajaran tertentu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Atas dasar pengertian di atas, tes diagnostik dapat diartikan sebagai tes untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa secara tepat. Tes ini sangat bagus digunakan oleh pendidik sebelum memulai materi pelajaran tertentu. Hasil tes diagnostik yang dilakukan melalui wawancara kepada guru dan siswa, maka kecerdasan majemuk di kelas 6C bervariasi, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Jenis Kecerdasan Majemuk**

No	Jenis Kecerdasan Majemuk	Jumlah
1	Linguistik	7
2	Matematis-Logis	4
3	Kinestetik	3
4	Spasial	3
5	Musikal	3
6	Interpersonal	5
7	Intrapersonal	4
8	Naturalis	2
Jumlah Siswa		31

Hasil dari tes diagnostik tentang analisis kecerdasan majemuk adalah seperti pada tabel di atas. Kecerdasan linguistik berjumlah 7 orang, kebiasaan dari siswa-siswa ini adalah membaca buku cerita dan menulis dengan rapi serta memiliki tata bahasa yang baik dan sesuai ejaan. Kegemaran lainnya adalah senang bercerita, pandai membawakan presentasi dengan bahasa yang santun dan terarah (Alia Rohani, et, al., 2022). Kecerdasan matematis logis ada 4 orang. Siswa yang memiliki kecerdasan ini, sangat senang belajar matematika, sangat pandai dalam mengerjakan soal yang menggunakan rumus, cepat dalam berhitung dan selalu menggunakan logika. Kecerdasan kinestetik berjumlah 3 orang, para siswa ini selalu aktif bergerak meskipun sedang belajar, mereka aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri dan Paskibra. Kecerdasan Spasial berjumlah 3 orang, para siswa ini memiliki tulisan yang bagus, senang menggambar, bagus dalam membuat peta konsep, poster, dan rapi dalam mewarnai gambar. Kecerdasan musikal berjumlah 3 orang, siswa dengan kecerdasan ini pandai bernyanyi, hobi memainkan alat musik dan terampil dalam mengapresiasi lagu. Kecerdasan Intrapersonal ada 5 orang, siswa ini cenderung diam, tidak suka berkelompok lebih menyukai mengerjakan tugas sendiri, memiliki kemandirian, dan percaya diri dalam mengerjakan. Kecerdasan Interpersonal ada 4 orang, para siswa dengan kecerdasan ini lebih menyukai keramaian, dominan banyak berbicara, suka berkumpul dengan teman-temannya, menyukai kegiatan diskusi. Yang terakhir adalah kecerdasan Naturalis yang berjumlah 2 orang. Mereka senang belajar di alam, menyukai hewan dan tumbuhan, dan memperhatikan alam sekitar secara detail (Purwanto, Kharisma, Kriesna, 2020).

Implementasi teori kecerdasan majemuk pada pelajaran matematika di kelas 6 menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan murid. Seperti dalam artikel Ildi Amin (2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah strategi yang dapat merespon kebutuhan murid. Pada proses pembelajarannya, meliputi pemenuhan kebutuhan disesuaikan dengan kesiapan belajar (profil belajar murid), minat, juga bakat atau potensi murid. Aktivitas pembelajaran matematika dalam implementasi kecerdasan majemuk di kelas 6C menurut Armstrong (2013) dalam M. Fadillah (2023) adalah sebagai berikut : a) Kecerdasan linguistik, Pembelajaran matematika, difokuskan dengan aktivitas membaca buku di perpustakaan,

menuliskan materi penting, dan menceritakan pengalaman belajarnya di depan kelas. Aktivitas membaca dan bercerita adalah hiburan yang menyenangkan bagi mereka, aktivitas membaca merangsang kognitif mereka menjadi imajinatif dan kreatif dalam memecahkan masalah (Indra Riadi, 2024). b) Kecerdasan matematis logis, Pembelajaran matematika dikembangkan dengan permainan logika, permainan strategi, seperti teka-teki, atau tebak-tebakan mereka dituntut mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Siswa dengan kecerdasan ini menyukai kegiatan yang berhubungan dengan logika dan angka-angka; c) Kecerdasan Kinestetik, pembelajaran difokuskan dengan melibatkan gerak tubuh, aktivitas berkeliling mencari materi ajar matematika yang ditempel di sudut-sudut ruangan. Aktivitas gerakan tersebut efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang berkembang dengan seimbang, (Rose Mini:2019:17). d) Kecerdasan musikal, pembelajaran difokuskan dengan hadirnya musik, nada-nada lagu, irama. Pembelajaran matematika dikembangkan dengan menyimak tayangan video yang memiliki musik atau lagu. Kemampuan musikal akan membantu anak untuk lebih fokus dalam belajar, dengan mendengarkan musik akan menciptakan gagasan-gagasan baru tentang berbagai hal. e) Kecerdasan spasial, orientasi pembelajaran menggunakan gambar-gambar dari buku paket atau infografis, mereka akan mengamati gambar-gambar tentang materi pembelajaran. Mereka cenderung menurkan perasaannya lewat gambar atau lukisan. f) Kecerdasan interpersonal, pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi dan menggambarkan aktivitas pembelajaran sesuai arahan dari guru, siswa dengan kecerdasan ini senang bekerja sama, suka beraktivitas dalam organisasi dan senang berteman, serta memiliki kemampuan untuk menentukan berbagai cara dalam berinteraksi (Rina Purwasanti:2019:22). g) Kecerdasan Intrapersonal, mereka bisa melakukan pembelajaran matematika secara mandiri, diberikan tugas dan dikerjakan sendiri, Anak dengan kecerdasan ini sangat percaya dengan kemampuan dirinya, dan sering berefleksi dalam setiap aktivitasnya. Kecerdasan Intrapersonal memberikan ketekunan dan sikap kerja yang lebih baik, dapat menuntaskan semua pekerjaannya ( Rose, Mini:2016:76). G) Kecerdasan naturalis, pembelajaran diutamakan berhubungan dengan alam, pembelajaran dikembangkan dengan belajar di luar kelas, agar mereka merasa nyaman dan dilakukan di alam terbuka atau menghubungkan pembelajaran dengan alam semesta. Kecerdasan ini menyukai hal-hal yang berhubungan dengan alam, mudah mengenali berbagai jenis pohon, tanaman, dan bunga (Purwanto, Kharisma, Kriesna, 2020).

Berdasarkan hasil observasi implementasi teori kecerdasan majemuk, dampak dari proses pembelajaran matematika bagi peserta didik, mereka merasa senang, termotivasi, tidak tertekan. Dalam segi pemahaman juga mendapat hasil yang bagus, dari 29 siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 26 orang memiliki kompetensi sangat baik, sebanyak 3 orang memperoleh kompetensi berkembang, dan tidak ada siswa dengan kompetensi awal. Artinya pemahaman siswa menggunakan implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran matematika sangat baik, karena teori kecerdasan majemuk mampu menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan masa depan anak-anak Indonesia menjadi lebih baik (Wiwik Diah Aryani, et, al., 2022). Walaupun dalam implementasi kecerdasan majemuk pada mata pelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa kendala, tapi guru harus mampu mengoptimalkan kompetensinya dalam implementasi kecerdasan majemuk di sekolah dan pihak sekolah harus terus memberi dukungan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, ataupun *workshop*. (Reni Ardina, 2022). Dalam implementasi kecerdasan majemuk juga membantu guru kreatif dalam membuat media, metode, juga strategi yang beragam, dengan begitu peserta didik tertarik untuk belajar. Guru mengerti kondisi siswa, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat mengasah kecerdasan peserta didik secara maksimal. (Siska Adilla, et, al, 2019)

## KESIMPULAN

Analisis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran matematika di kelas 6, diawali dengan tes diagnostik melalui wawancara kepada guru dan siswa. Implementasi penerapan teori kecerdasan majemuk dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan profil belajar siswa, dan dampak dari implementasi teori kecerdasan majemuk siswa merasa senang, termotivasi, tidak tertekan dan dapat memahami pelajaran matematika, walaupun masih ada hambatan-hambatan di antaranya ketidakcocokan hasil tes diagnostik, kurang kondusifnya kelas, pengelompokan siswa, dan pembelajaran tidak fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Siska., Zubainur, Morina, Cut., Ahmad Anizar. 2019. Pembelajaran Matematika yang Berorientasi Multiple Intelligences pada Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. file:///C:/Users/hp/Downloads/13748-38608-1-PB.pdf
- Adrianjara, Dinia. 2021. Ketahui 8 Kecerdasan Majemuk sebagai Penunjang Belajar Anak. <https://www.kompas.com/parapuan/read/532859168/ketahui-8-tipe-kecerdasan-majemuk-sebagai-penunjang-belajar-anak>
- Amin, Ihti. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi. <https://smansapaguyangan.sch.id/read/161/pembelajaran-berdiferensiasi>
- Ardiana, Reni. 2022. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. e-ISSN: 2723-6390, hal. 1-12. Vol. 3, No. 1, Juli 2022. DOI: 10.37985/murhum.v3i1.65
- Aryani, Dyah, Wiwiek, dkk. 2022. Pengembangan Kecerdasan Majemuk di Madrasah. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/IPI/article/view/233>
- Fadilah, M. 2023. Analisis Teori Kecerdasan Majemuk dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/578/458>  
<http://file.upi.edu/Direktori/DUAL>  
[MODES/MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA/Kegiatan Belajar mdl 3.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL/MODES/MODEL_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/Kegiatan_Belajar_md1_3.pdf)
- Indofah, Anisa, Fitriana., Hasanudin, Cahyo. 2023. Anggapan Siswa Terhadap Matematika yang Sulit dan Menakutkan. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1795/pdf#>
- Juniardi, Wilman. 2023. Pengertian tes diagnostik, Tujuan, Fungsi, Manfaat, jenis, dan Contohnya. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tes-diagnostik/>
- Mini, Rose. 2016. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk anak*. Indocam Prima.
- Munajah, Robiatul. Supena, Asep. 2021 Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar. <https://pdfs.semanticscholar.org/e6f6/cfd9ce91933c65e57b3b14588ef29d53cdef.pdf>
- Nita, Dia. 2020. Kecerdasan Majemuk dan Implikasinya dalam Pendidikan. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/psikologi/article/view/458>
- Purbowati, Deni. 2020. Kecerdasan Majemuk: Bagaimana Aplikasinya dalam Pembelajaran di Kelas dan Penilaian Guru. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kecerdasan-majemuk-bagaimana-aplikasinya-dalam-pembelajaran-di-kelas-dan-penilaian-guru>
- Purwanto, Kharisma, Kriesna. 2020. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. [https://repository.billfath.ac.id/kriesna/2020/06/kriesna\\_bab\\_vii\\_kecerdasan\\_majemuk.pdf](https://repository.billfath.ac.id/kriesna/2020/06/kriesna_bab_vii_kecerdasan_majemuk.pdf)
- Purwasanti, Rina. 2019. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Caremedia Communication.
- Riadi, Indra. 2024. Membaca Sejak Dini Kunci Penting dalam Kecerdasan Anak. <https://www.kompasiana.com/indrariadi8166/659d5883de948f1ead4ab015/membaca-sejak-dini-kunci-penting-dalam-pembentukan-kecerdasan-anak>
-

- Rohani, Alia., Nurhalizah, Ritonga Seprina. 2022. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik*. <file:///C:/Users/hp/Downloads/309-Article%20Text-1228-1-10-20230402.pdf>
- Siagian, Muhammad, Daut. 2017. *Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme..*
- Soim, Daimah, Ummu., Suparni. 2023. Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society. 5.0. <file:///C:/Users/hp/Downloads/888-Article%20Text-4694-2-10-20230529.pdf>
- Suciati, Wardani, I., Winataputra, S. U., Malati S, I., Mustafa, D., & Herry, A. (2022). MPDR5102-Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran (Edisi 2) (2<sup>nd</sup> ed). Universitas Terbuka.
- Sugianto. 2022. Pembelajaran berdiferensiasi, tujuan dan manfaatnya. <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>